

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya (Indy, 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Pendidikan tersebut dapat merubah dan menjadikan masa depan setiap manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Proses semacam ini pada suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menghadapi masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum adalah the heart of education yang memuat tentang apa yang akan diajarkan guru (Null,

2011). Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan (Haryati, 2014). Penerapan Kurikulum dan tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik itu sendiri (Uno, 2014). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Seseorang yang telah melewati proses belajar dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengalami perubahan dalam dirinya seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar adalah sebuah kegiatan yang menggambarkan perilaku peserta didik secara kompleks (Dimiyati, 2003). Peserta didik merupakan kunci utama penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar (Hidayat et al., 2019), sehingga segala sesuatu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2011). Purwanto menjelaskan hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk

mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik, kemampuan menyangkut domain, kognitif, efektif, dan psikomotorik (Rahim et al., 2023). Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo et al., 2021). Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat.

Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar dan faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan) (Slameto, 2013). Menurut Slameto faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) yaitu faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor yang diluar diri siswa (faktor eksternal) yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal meliputi: a) bakat; merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Angraini, 2020) b) Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ratnasari et al., 2015). c) motivasi, merupakan

serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Hartata, 2019). d) cara belajar, adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Purnama, 2016). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. a) faktor lingkungan sekolah, adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. b) faktor lingkungan keluarga, faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya. c) faktor lingkungan masyarakat, adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut (Sudjana, 2010). Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat salah satunya minat belajar (Susilawati, 2021). Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam pembelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu indikator pendukung untuk mengetahui keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam

mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020). Demikian juga halnya di SMA Negeri 1 Sukasada, yang menjadi faktor utama tercapainya hasil belajar peserta didik salah satunya adalah minat belajar, yang sering menjadi kendala dalam tercapainya pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dari 39 orang peserta didik ditemukan banyak kendala yang terjadi pada proses pembelajaran seperti 15 dari 39 orang peserta didik yang tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi di depan kelas, 8 dari 39 orang peserta didik cenderung tidak suka membaca melainkan harus menunggu guru yang menjelaskan materi terlebih dahulu, 12 dari 39 orang peserta didik cenderung lebih suka melakukan kegiatan pembelajaran praktikum dibandingkan dengan pembelajaran secara teoretis kemudian 26 dari 39 orang peserta didik juga kurang aktif untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing melainkan hanya berpatokan pada saat pembelajaran di sekolah saja, selain itu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tergolong masih rendah. Rata-rata

nilai pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada pada kelas XII C tahun ajaran 2023/2024 yang tidak tuntas sebesar 64,2% disajikan dalam lampiran 1.

Lampiran 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung di dalam kelas dari 39 orang peserta didik terdapat 26 dari 39 orang peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab atau merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok 15 dari 39 orang peserta didik cenderung tidak mau bekerja sama melainkan hanya menitik beratkan pada satu temannya untuk mengerjakan laporan atau tugas kelompok. Peserta didik cenderung menganggap Mata Pelajaran Ekonomi itu sulit dan lebih suka materi Ekonomi yang bersifat teori atau mencatat, dan sesuai fakta dibandingkan dengan materi Ekonomi yang bersifat menghitung atau menggunakan rumus. Proses pembelajaran di kelas menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi. Kedua, kurangnya respons aktif dari peserta didik dalam pembelajaran menyulitkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, minat belajar yang rendah di kalangan siswa berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Terakhir, perbedaan minat belajar di antara peserta didik menuntut pendekatan yang lebih variatif dalam pengajaran. Minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, adanya minat belajar yang tinggi maka peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah walaupun materi yang diajarkan cukup sulit. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

mengenai **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII C Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik yang masih dibawah KKTP
2. Kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran sehingga menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar.
4. Terdapat perbedaan minat belajar yang dimiliki peserta didik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka pembatasan masalah penelitian ini dibatasi pada **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII C pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII C pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan manfaat yang dapat setelah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru, wawasan pengetahuan terhadap peneliti sebagai calon guru ekonomi.